

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

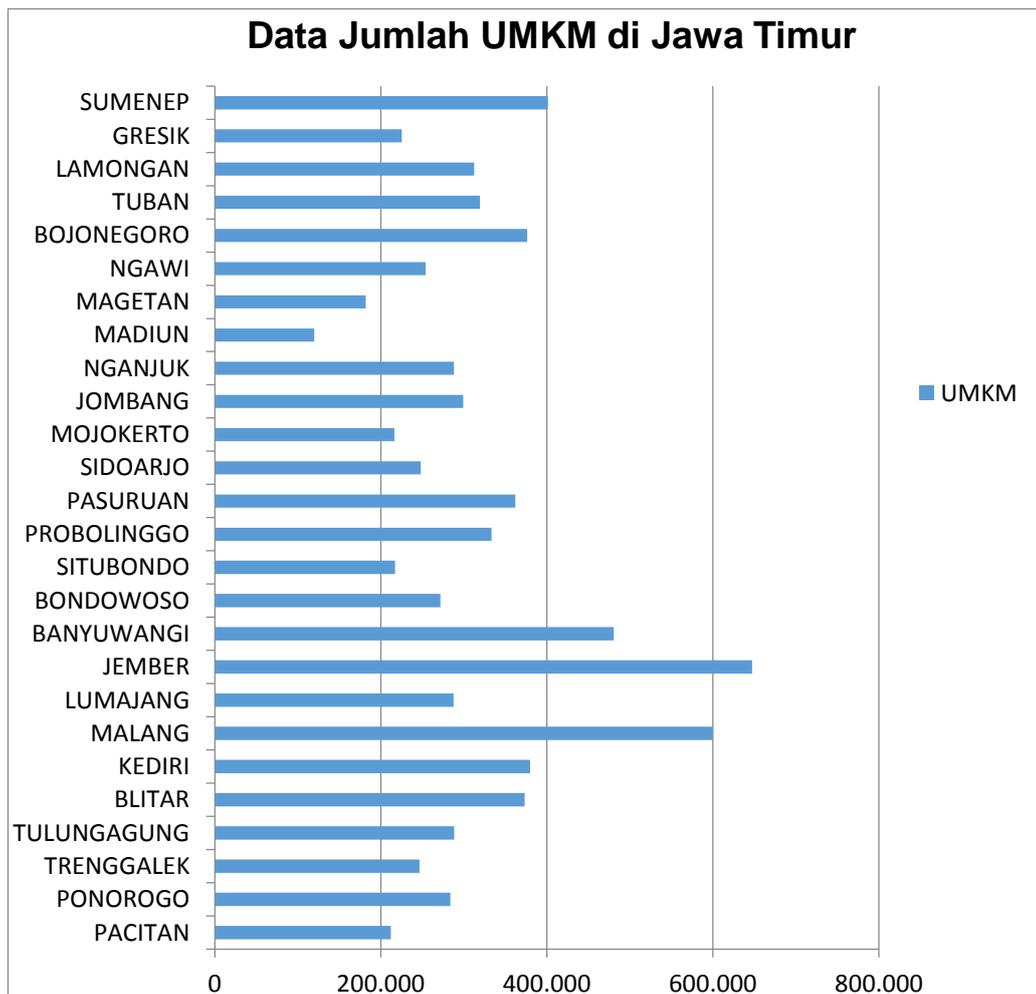
Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2019 tumbuh di angka 5,02%, realiasi itu melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sebesar 5,17% (“Okezone Economy” 2019). Salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan sektor industri pengolahan yang melemah. Kepala BPS, Suhariyanto menilai untuk bertahan di angka 5% pada situasi global yang cenderung mengalami penurunan ini, tidaklah mudah (“Bisnis Tempo.Co” 2019.).

Agar Indonesia dapat terlepas dari pertumbuhan 5 persen, Presiden Joko Widodo menargetkan melibatkan UMKM untuk mendorong investasi dan lapangan kerja (“cnnindonesia 2019”). UMKM dinilai mampu menjadi tulang punggung perekonomian serta diharapkan dapat melengkapi komponen ekspor dan investasi yang selama ini diandalkan untuk memacu ekonomi. UMKM terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis yang menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, karena hanya UMKM yang mampu tetap berdiri (LPPI and Bank Indonesia 2015).

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (“Jogloabang” 2008). UMKM merupakan bagian terpenting dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Parera 2015).

Pada tahun 2018, Indonesia menduduki posisi ke-4 sebagai produsen alas kaki di dunia setelah China, India, dan Vietnam. Sebagian besar produsen berada di Provinsi Jawa Timur (“Kompas.Com” 2019).

**Grafik 1.1 Data Jumlah UMKM di Jawa timur**



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur olahan penulis

Berdasarkan grafik data UMKM, Kabupaten Mojokerto paling dominan sebagai produsen alas kaki. Walaupun produk sepatu diproduksi oleh UMKM sekelas *home industry*, namun secara kualitas diakui hingga tingkat Asia. Hal ini terbukti dengan dibangunnya Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) yang

merupakan pasar sepatu pertama terbesar di Indonesia, melayani pembelian partai maupun eceran, serta spesifikasi produk alas kaki terlengkap (“Ensiklopedia Bebas” 2019).

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM Cluster Kerajinan Kabupaten Mojokerto**

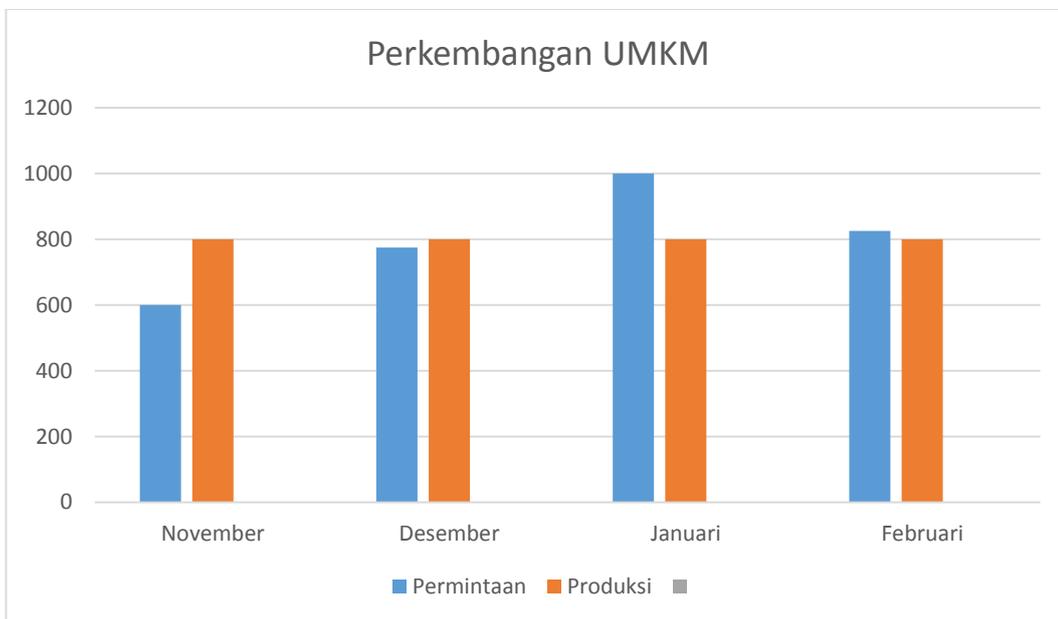
NO	KECAMATAN	Kluster
		Kerajinan
1	Ngoro	33
2	Mojoanyar	30
3	Dawarblandong	36
4	Kemlagi	76
5	Puri	101
6	Trowulan	94
7	Dlanggu	53
8	Trawas	18
9	Jatirejo	38
10	Gondang	11
11	Mojosari	105
12	Jetis	33
13	Pungging	36
14	Pacet	53
15	Bangsals	29
16	Gedeg	19
17	Sooko	142
18	Kutorejo	73
	<b>JUMLAH</b>	<b>980</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto olahan penulis*

Berdasarkan data diatas, UMKM kerajinan paling banyak terletak di Kecamatan Sooko. Dimana menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Mojokerto, cluster kerajinan didominasi oleh kerajinan alas kaki.

Berikut merupakan grafik perkembangan UMKM kerajinan alas kaki Kecamatan Sooko berdasar data yang didapat penulis selama beberapa bulan:

**Grafik 1.2 Perkembangan UMKM**



*Sumber : pelaku UMKM olahan penulis*

Berdasarkan grafik diatas, UMKM kerajinan alas kaki Kecamatan Sooko masih memproduksi sepatu secara manual sehingga sulit bersaing dan mengukir pasar. Proses produksi yang masih manual menyebabkan banyak pengusaha tidak bisa memenuhi kuota pesanan. Permintaan yang tinggi tidak sebanding dengan jumlah produksi, sehingga barang pun sering kosong dan pengusaha kerap mendapat komplain dari pedagang di pasar (“nationalgeographic.grid.id” 2019). Jika UMKM memproduksi dengan menggunakan mesin, maka akan mampu memproduksi dengan cepat dan banyak serta dapat menjadikan UMKM lebih maju. Dukungan teknologi dan peralatan yang canggih, akan menambah kualitas dan kepercayaan pasar dalam bersaing (“www.dpr.go.id” 2019).

Kurangnya pemenuhan permintaan pasar oleh pengusaha disebabkan juga adanya faktor sosial ekonomi, yaitu modal. Modal berupa uang dapat dimanage sedemikian rupa untuk mengefektifkan pembelian bahan baku sehingga tidak mengganggu proses produksi yang berdampak pada pemenuhan pemesanan.

Modal yang dimanage tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja usaha agar lebih produktif.

Proses produksi yang masih sederhana dan kurangnya modal inilah yang memerlukan adanya pengembangan dan pembinaan yang lebih jauh untuk meningkatkan kinerja usaha agar peningkatan nilai produksi dapat berakibat pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh para pengusaha sedangkan biaya produksi tidak mengalami kenaikan atau masih tetap sama dari tahun ke tahun. Peningkatan kinerja usaha perlu diperhatikan untuk sektor UMKM yang sejenis, yaitu dengan meningkatkan penjualan.

Sedemikian pentingnya arti UMKM dalam pembangunan ekonomi, seperti apa yang telah tertuliskan diatas sehingga UMKM sangat perlu untuk diberdayakan oleh pemerintah. Proses pemberdayaan ini perlu sinergitas antara pendidikan dan pengalaman kerja agar tercipta *self-efficacy* yang sempurna. Bukan hanya itu, sosial ekonomi juga berpotensi untuk mengembangkan industri UMKM.

Pengertian pendidikan menurut instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974 Bab I pasal 1 adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia jasmani dan rokhaniah, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila ("dispora.slemankab.go.id" 2018). Dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi dalam diri seseorang, sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah memahami tugas yang diberikan perusahaan dan akan lebih mudah mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Pengalaman seorang karyawan memiliki nilai yang sangat berharga bagi kepentingan karirnya di masa yang akan datang (Alwi 2001). Seseorang yang memiliki masa kerja yang panjang, umumnya memiliki banyak pengalaman. Sebaliknya, makin pendek masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh individu tersebut. Pengalaman kerja dapat membawa dampak pada peningkatan profesionalisme sehingga mampu memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi.

*Self-efficacy* mendorong seseorang lebih bersemangat mencapai hasil yang optimal dalam peningkatan kinerjanya. *Self-efficacy* mempengaruhi seseorang dalam hal pilihan, tujuan, reaksi emosional, usaha mengatasi masalah dan ketekunan. Sumber utama *self efficacy* adalah kemampuan (*ability*) dan kinerja yang telah dicapai (*past performance*). Keduanya berpengaruh secara positif pada *self efficacy* (Sebayang 2017).

Status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Soekanto 2007). Berdasarkan observasi, jika dilihat dari status sosial ekonomi, tidak semua orang dapat menerima pekerjaan yang dikerjakan.

Kinerja usaha akan diteliti dengan menggunakan proxi penjualan produk. Hal ini berdasarkan bidang keilmuan yang ditempuh oleh peneliti, yaitu Akuntansi. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi wirausaha untuk terus bersaing meningkatkan kinerja usahanya.

Wirawan and Bagia (Wirawan and Bagia 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif (baik secara parsial maupun secara simultan) antara tingkat pendidikan dan

pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. Purnomo (Purnomo 2010) menguji secara empiris pengaruh kepribadian individual (*agreeableness* dan *self-efficacy*) tersebut terhadap kinerja UMKM. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kesuksesan UMKM ditentukan oleh kepribadian (*agreeableness* dan *self-efficacy*) yang dimiliki para pengusaha.

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada populasi dan variabel yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) dengan judul “Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng” menggunakan populasi seluruh pengusaha pindang di Desa Cukanggenteng Kabupaten Ciwidey, sedangkan peneliti menggunakan sampel UMKM Sepatu Kecamatan Sooko. Peneliti mengubah variabel independen (pendidikan, pengalaman kerja, serta *self-efficacy*) dan menambahkan variabel moderasi (sosial ekonomi) dengan tujuan perpaduan variabel di atas diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memberikan hasil yang terbaik dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Usaha dengan Sosial Ekonomi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM Sepatu Kabupaten Mojokerto)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kinerja usaha secara parsial?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja usaha secara parsial?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja usaha secara parsial?
4. Apakah sosial ekonomi mampu memoderasi pengalaman kerja, pendidikan, *self-efficacy* terhadap kinerja usaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap kinerja usaha secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja usaha secara parsial.
3. Untuk mengetahui apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja usaha secara parsial.
4. Untuk mengetahui apakah sosial ekonomi mampu memoderasi pengalaman kerja, pendidikan, *self-efficacy* terhadap kinerja usaha.

## **D. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi UMKM**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumbangsih bagi UMKM khususnya untuk mengetahui factor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini ditujukan untuk dapat meningkatkan penjualan produk UMKM.

### **2. Bagi penulis**

- a. Untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) jurusan akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit
- b. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh dari bangku kuliah.

### **3. Bagi Universitas**

- a. Untuk menambah kajian dan referensi khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul yang sama.
- b. Sebagai alat ukur kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuannya dalam bidang akuntansi keperilakuan.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yaitu adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan peneliti terkendala dalam mengumpulkan data. Data yang dimaksud adalah data seputar penjualan UMKM. Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang cukup jelas, yaitu diliburkannya kegiatan UMKM selama pandemi.